

# KARAKTERISTIK ZEN DALAM KYUDO

Hasya Hafizhanti Munandar<sup>1)</sup>, Dewi Kania Izmayanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2)</sup>Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [hasyahafizhantim@gmail.com](mailto:hasyahafizhantim@gmail.com),

[dewi.kaniaizmayanti@bunghatta.ac.id](mailto:dewi.kaniaizmayanti@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Agama Buddha masuk ke Jepang dan menyebarkan ajarannya pada pertengahan abad ke-6. Salah satu ajarannya adalah *Zen* yang berfokus kepada meditasi untuk mencapai pencerahan. *Zen* memiliki karakteristik yang menunjukkan keindahan dalam seni, salah satunya dalam seni bela diri dan seni yang berfokus pada konsentrasi dan ketenangan disebut *kyudo*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik *zen* yang ada di dalam *kyudo*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah tujuh karakteristik *zen fukinsei, kanso, kokou, shizen, yuugen, datsuzoku, dan seijaku*. Kesimpulan yang terlihat dalam *kyudo* didapatkan adalah ketujuh karakteristik tersebut dalam peralatan, pakaian, *dojo*, pengalaman, dan teknik gerakan.

**Kata kunci :** *Zen, Karakteristik, Kyudo*

## PENDAHULUAN

Agama Buddha masuk ke Jepang dari India melalui China dan Korea pada pertengahan abad ke-6 (538 M). Pada awal abad ke-9, agama Buddha di Jepang memasuki periode baru, ketika agama ini secara khusus melayani kaum bangsawan Istana. Agama Buddha bukan hanya berkembang sebagai agama, tetapi juga kesenian dan ilmu pengetahuan. Dalam sejarah perkembangannya, agama Buddha atau dikenal Buddhisme diperkenalkan di Jepang dan berkembang dibagi dalam tiga periode, yaitu Nara (784), Heian (794-1185), dan pasca periode Heian (1185-sekarang). Di Jepang ada berbagai ajaran Buddhisme, salah satunya *Zen*. [1]

*Zen* adalah salah satu dari ajaran Buddha yang dibawa secara bertahap ke Jepang baik sebagai praktik meditasi maupun sebagai ajaran *Zen* Buddhisme sendiri. *Zen* juga dikenal sebagai salah satu aliran Agama Buddha yang menekankan pada kesempurnaan diri melalui meditasi. Dari abad ke-12 dan 13, perkembangan ajaran *Zen* pada awalnya diperkenalkan oleh Dogen dan Eisai setelah mereka pulang dari China. Pengaruh ajaran *Zen* meliputi pola makan orang Jepang, berpakaian, kaligrafi, arsitektur, theater, musik, taman, dekorasi, dan lainnya. *Zen*

berkembangan kedalam kegiatan seni yang sarat dengan muatan nilai spiritual dan estetika yang terkandung seperti pada seni merangkai bunga (*ikebana*), seni upacara teh (*chanoyu*), seni keramik, seni bela diri dan lain sebagainya. Selain itu, *zen* juga memiliki konsepnya tersendiri sebagai pikiran dan mempunyai tujuh karakteristik yang berguna sebagai ungkapan bentuk keindahan seni. [2]

*Kyūdō* (弓道) adalah seni memanah dari Jepang, ajarannya berdasar dari *kyūjutsu* atau teknik memanah yang berasal dari samurai zaman feodal Jepang. Sebagai teknik bela diri, *Kyudo* didasari dari filosofis dan spiritual yang kuat yang sebagian dikembangkan oleh para biksu dari *Zen* Buddhisme. Sementara memanah pada awalnya dikembangkan untuk digunakan dalam berburu dan kemudian menjadi teknik selama berabad-abad. Banyak yang menyebutkan *Kyudo* sebagai *Ritsuzen (Zen Standing)*, meditasi *zen* yang berfokus pada kontrol pernapasan, pendengaran, penglihatan, konsentrasi, dan gerakan. Selain itu, dalam *Kyudo*, setiap gerakannya memiliki keindahannya tersendiri yang merujuk kepada ajaran *Zen*. [3]

Dari latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan Jepang terutama dalam seni panahan. Permasalahan yang akan diteliti

adalah tentang karakteristik *zen* dari *kyudo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik *zen* dalam *kyudo*.

Penelitian *zen* sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu Fitri Ramadhani yang berjudul “Ajaran *Zen* dalam *Shoujin Ryouri*”. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa ajaran *Zen* yang terkandung dalam masakan Jepang *Shoujin Ryouri* adalah dari pemilihan bahan baku, pengolahan, penyajian hidangan, dan proses masakan untuk dimakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah konsepnya dari seni bela diri *kyudo* dan berfokus kepada karakteristik *zen*.

## METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian memberikan penjelasan mengenai *Kyudo*. Sumber data utama yang digunakan berasal dari buku berjudul “*Kyudo: The Essence and Practice of Japanese Archery*” yang ditulis oleh Hideharu Onuma with Dan and Jackie DeProspero yang diterbitkan pada tahun 1993 oleh penerbit Kodansha International Ltd. Dan beberapa buku yang berkaitan dengan *zen*, salah satunya “*Zen and The Fine Arts*” yang ditulis oleh Shin’ichi Hisamatsu dan diterbitkan oleh Kodansha International LTD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Selain teknik simak baca, penulis juga menggunakan metode kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menurut Sugiyono (2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan adalah terdapatnya tujuh karakteristik *zen* terlihat didalam *kyudo*. Dimulai dari Asimetris (*fukinsei*) terlihat dalam busur *kyudo* yang tingginya lebih dari 2 meter dan pegangan busur yang disebut *nigiri* yang tidak sejajar di tengah busur [4]. Kedua temuan ini menunjukkan ketidaksempurnaan dalam *zen* karena bentuk asimetris dari *kyudo* mengandung arti mencegah busur tidak patah, mengurangi tekanan, melestarikan, melatih kekuatan mental pemanah, memperlihatkan keindahan, dan menunjukkan kealamiahannya.



Gambar 1 Yumi

Karakteristik kedua adalah kesederhanaan (*kanso*), ditemukan dalam warna pakaian yang dikenakan oleh pemanah (*kyudoka*) adalah warna putih di *dogi* yang mengandung makna kesucian, dan warna hitam di *hakama* mengandung makna keberanian. Selain warna, juga terdapat dalam perawatan sarung tangan (*yugake*) yang digunakan turun-temurun untuk menjaga kualitas barang agar tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam waktu yang lama.

Karakteristik ketiga adalah esensi waktu (*kokou*), ditemukan dalam pencapaian *kyudoka* menjadi master *kyudo* yaitu *hanshi* dengan melalui tingkatan-tingkatan dan gelar. Dapat dibuktikan dari wawancara antara murid dan master yang mengatakan bahwa berapa tahun pun melatih *kyudo*, seorang master setiap harinya menemukan tantangan baru dan menarik perhatian, karena terus mencari kesempurnaan dan penceramah *zen* di *kyudo*.

Karakteristik keempat adalah kealamian (*shizen*), dalam *kyudo* ditemukan dari *dojo* yang disebut *kyudojo* dan kegiatan memanah diluar (*outdoor*). Hasilnya adalah *kyudojo* menggunakan material dari alam yang dibangun di *shajo* dengan kayu, *yamichi* dengan rumput, dan *matoba* dengan pasir. Sedangkan kegiatan memanah bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, badan menjadi rileks, dan tenang karena tubuh berinteraksi dengan alam terbuka.

Karakteristik kelima adalah kedalaman makna (*yuugen*), ditemukan didalam pengalaman atau kesan pertama orang Jepang dan Barat saat mencoba *kyudo*. Pengalaman pertama dari orang Jepang dan Barat berbeda-beda, namun mengandung makna yang mendalam dan mengacu kepada kepribadian dan ketenangan batin yang sesuai dengan *zen*.

Karakteristik keenam adalah bebas dari keterikatan (*datsuzoku*), dalam *kyudo* terdapat dari pengalaman seorang pemanah bernama Eugen Herrigel dalam bukunya yang berjudul “*Zen in Art of Archery*” yang belajar selama 6 tahun dari seorang master *kyudo* yang bernama Awa Kenzo. Hasilnya adalah pelatihan *kyudo* yang dilakukan Eugen

keseluruhannya dipengaruhi oleh gerakan dan pikiran yang merujuk kepada *zen*, karena *zen* merupakan meditasi yang memberikan pengaruh kepada mental dan pikiran untuk tenang.

Karakteristik ketujuh sekaligus terakhir adalah ketenangan (*seijaku*), dalam *kyudo* terdapat dari gerakan memanah yang disebut *shaho-hassetsu*. Hasil yang didapatkan adalah untuk memperoleh ketenangan dibutuhkan proses dari awal sampai akhir, dan dari kedua proses ini menghasilkan *mushin* yaitu keadaan untuk selalu tenang dan melenyapkan pikiran dan emosi yang tertinggal di dalam diri pemanah, menciptakan suara *tsurune* sebagai hasil akhir dari proses.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

*Zen* adalah salah satu ajaran Buddha yang masuk ke Jepang dari China. Ajaran ini berfokus pada meditasi dan ketenangan baik tubuh maupun hati dan pikiran. *Zen* memiliki tujuh karakteristik yang menunjukkan bentuk keindahan seni di Jepang yaitu, asimetris (*fukinsei*), kesederhanaan (*kanso*), esensi waktu (*kokou*), kealamian (*shizen*), kedalaman makna (*yuugen*), bebas dari keterikatan (*datsuzoku*), dan ketenangan (*seijaku*). Masing-masing karakteristik tersebut dapat ditemukan dalam seni memanah (*kyudo*). *Kyudo* merupakan salah satu seni bela diri yang dapat menjaga kesehatan fisik dan mental yang mendasari filosofis dan spiritual yang berasal dari ajaran *zen*. Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai karakteristik *zen* yang terdapat di dalam *kyudo*, dapat ditarik kesimpulan ketujuh karakteristik *zen* terdapat di dalam *kyudo* yaitu peralatan, pakaian, *dojo*, pengalaman, dan teknik gerakan *kyudo*.

### Saran

Penulis berharap, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dan dapat mengerjakannya lebih baik lagi dari yang peneliti kerjakan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang *kyudo* dan *zen* bagi penelitian selanjutnya. *Kyudo* merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, jadi penulis berharap penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti-peneliti yang tertarik dengan *kyudo*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. dosen PA dan sekaligus pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitri Ramadhani, "Ajaran Zen dalam Shoujin Ryoury," Universitas Bung Hatta, Padang, 2016. Accessed: Aug. 17, 2022. [Online]. Available: [https://nanopdf.com/download/ajaran-zen-dalam-shoujin-ryouri-fitri-ramadhani-dewi\\_pdf#](https://nanopdf.com/download/ajaran-zen-dalam-shoujin-ryouri-fitri-ramadhani-dewi_pdf#)
- [2] "Agama Buddha di Asia Timur," *profilpelajar.com*. [https://profilpelajar.com/Agama\\_Buddha\\_di\\_Asia\\_Timur](https://profilpelajar.com/Agama_Buddha_di_Asia_Timur) (accessed Aug. 17, 2022).
- [3] A. Rosyanari, "KYUDO DI JEPANG NIHON NO KYUDO TAMBUN," *Universitas Sumatera Utara*, 2018.
- [4] H. Onuma, 小沼英治, Dan. DeProspero, and Jackie. DeProspero, *Kyudo : the essence and practice of Japanese archery*, 1st ed. Japan: Kodansha International, 1993.

## Jurnal

- Chairul Fazri, Vyas, Budi Rukhyana, and Helen Susanti. 2020. "Nilai Estetika Pada Shodou Khususnya Pada Gaya Sousho Berkaitan Dengan Teori Wabi-Sabi Dan Teori Zen." *Universitas Pakuan, Bogor* 2(2657–1757).
- Agung Istri Candrawati, Anak, Wayan Nurita, and Anak Agung Ayu Dian Andriyani. 2021. "GAYA HIDUP MINIMALIS ORANG JEPANG YANG DIPENGARUHI OLEH AJARAN ZEN." *Daruma: Lingustik, Sastra Dan Budaya Jepang* 1(1):12–28.

## Buku

- Onuma, Hideharu, 小沼英治, Dan. DeProspero, and Jackie. DeProspero. 1993. *Kyudo : The Essence and Practice of Japanese Archery*. 1st ed. Japan: Kodansha International.
- Herrigel, Eugen. 1971. *Zen in The Art of Archery*. New York: Vintage Books.

Hisamatsu, Shin'ichi. 1971. *ZEN AND THE FINE ARTS*. first edition. edited by G. Tokiwa. Japan: Kodansha International LTD.

**Skrripsi**

Fitri Ramadhani. 2016. "Ajaran Zen Dalam Shoujin Ryouri." Universitas Bung Hatta, Padang.